



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi hampir membawa perubahan pada setiap bidang kehidupan manusia. Perubahan terjadi sangat cepat, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Implikasi konkrit dari era ini di antaranya adalah semakin mudahnya penyerapan ideologi dan budaya dari satu negara ke negara lain, persaingan yang terbuka dan ketat pada lapangan pekerjaan, tuntutan kompetensi dan profesionalisme yang semakin tinggi, serta dampak-dampak lain yang bisa positif maupun negatif (Yusri, 2004).

Yusri (2004) melanjutkan, kondisi tersebut, bagi bangsa Indonesia memberi implikasi perlunya setiap pihak atau individu untuk menelaah kembali posisi dan perannya serta menyiapkan posisi dan peran yang lebih strategis untuk menjawab tantangan di atas. Perlu adanya upaya-upaya yang serius dan sistematis untuk memberdayakan sumber daya yang ada, sehingga dapat memenuhi tuntutan perubahan tersebut.

Menyadari fenomena yang ada, terdapat tiga orientasi penting dalam pembangunan bangsa Indonesia dewasa ini, yaitu: pertama, orientasi nilai tambah dalam rangka peningkatan produktivitas nasional dan pertumbuhan ekonomi; kedua, orientasi transformasi dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri; ketiga, orientasi globalisasi yang membawa masyarakat menuju persaingan bebas antar bangsa terutama dalam bidang ekonomi dan IPTEK (Hawadi dalam Yusri,

2004). Kecenderungan pembangunan tersebut tentu saja membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu penyiapan sumber daya manusia yang unggul dalam berbagai bidang profesi merupakan program yang perlu diprioritaskan.

Yusri (2004) menyatakan, ironisnya, kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas tidak sejalan dengan realita yang ada di tengah-tengah masyarakat, terjadi kesenjangan antara tuntutan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dengan kondisi masyarakat sekarang. Sumber daya manusia Indonesia masih pantas untuk disebut memprihatinkan sehingga masih harus berusaha keras untuk dapat bersaing dengan sumber daya manusia dari negara-negara lain dalam menghadapi persaingan bebas di era Millenium III.

Menghadapi era globalisasi seperti ini, setiap saat manusia tentunya selalu berhadapan dengan informasi, baik dari media massa, iklan, buku, jurnal, maupun langsung dari orang-orang yang ada di sekelilingnya. Sebagian besar informasi berasal dari pernyataan-pernyataan verbal. Seringkali pernyataan tentang suatu hal yang sama saling bertentangan. Contoh, Pelantikan Habibie sebagai Presiden RI pada tanggal 21 Mei 1998 setelah Soeharto berhenti dari jabatannya sebagai Presiden RI oleh sekelompok ahli hukum dianggap konstitusional, sedangkan oleh sekelompok lainnya dianggap inkonstitusional (Takwin, 1997).

Informasi digunakan untuk membuat sebuah kesimpulan. Setiap individu bisa salah dalam mengambil kesimpulan yang dapat disebabkan oleh ketidakmampuan dalam mengelola informasi yang ada. Para ilmuwan, praktisi